

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga yang mengarahkan serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif pada diri peserta didik, termasuk didalamnya praktik perilaku disiplin. Di sekolah, disiplin berarti mengikuti peraturan sekolah. Idealnya dengan menanamkan nilai disiplin, tiap anak didik mengerti serta mengamalkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin yaitu cerminan kehidupan bermasyarakat atau bernegara. Artinya, dari uraian tingkat ketertiban suatu negara, mampu dianggap seberapa tinggi atau rendahnya tingkat budaya bangsa tersebut.

Cerminan disiplin bisa dengan mudah kita amati di tempat-tempat umum, khususnya di sekolah, dimana banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak tertib. Disiplin merupakan alat yang ampuh buat membangun karakter. Disiplin ialah sesuatu kondisi yang dibentuk serta diamalkan dengan sesuatu proses serta rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, disiplin, loyalitas, keteraturan, serta ketertiban. Kurangnya disiplin bisa melemahkan motivasi seorang dalam mengerjakan sesuatu. Menumbuhkan nilai kedisiplinan ialah salah satu strategi menciptakan karakter individu. Apabila kedisiplinan bisa digunakan dengan cara berulang-ulang serta terus-menerus, maka lama kelamaan akan menjadi sesuatu kebiasaan yang positif.

Djamarah (2008:17) menyatakan bahwa agar anak didik bisa maju lebih jauh, mereka perlu memperlihatkan kedisiplinan dalam belajar di sekolah, di rumah, serta di perpustakaan. Karena dengan disiplin kalian akan sukses dalam segala hal termasuk dalam melatih diri, dengan disiplin kalian akan mencapai keteraturan dalam hidupmu, dengan disiplin kalian akan dapat menghilangkan rasa frustrasi orang lain serta dengan disiplin orang lain akan mengagumi kalian. Disiplin dalam proses pendidikan amat berarti karena tidak hanya menjaga kelancaran suasana belajar, namun menciptakan karakter yang kuat pada tiap anak didik. Disiplin berguna guna mengukur apakah seorang sanggup kepatuhan aturan-aturan yang begitu berarti bagi kestabilan aktivitas akademik.

Disiplin penting guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kerap kali jadi permasalahan di sekolah karena hampir tiap hari anak didik melanggar peraturan. Nursito (dalam Fiana, Daharnis & Ridha, 2013) menyatakan bahwa “disiplin anak didik amat berarti buat perkembangan akademik. Sekolah yang terstruktur rapi akan sering menciptakan sistem pembelajaran yang positif, sementara itu kondisi sekolah yang tidak terstruktur akan amat bertentangan. Pelanggaran yang berlangsung dianggap normal serta tidak mudah buat membenarkan situasi seperti itu. Hal ini membutuhkan upaya banyak pihak guna mengubahnya, salah satunya yaitu penegakan disiplin guru terhadap anak didik, demi mencegah serta melawan segala macam perilaku yang melanggar tata tertib sekolah. (Fiana, Daharnis & Ridha, 2013).

Salah satu kegiatan sekolah guna membantu meningkatkan kedisiplinan anak didik ialah dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan

ekstrakurikuler ialah kegiatan pelengkap yang dilaksanakan di luar jam wajib sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ialah pengembangan diri yang terkadang bolos dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam bidang kepemimpinan, olah raga, seni atau agama (Amreta, 2018:30). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan guna menanamkan nilai-nilai melalui pengalaman beraktivitas. satu program dari tiap-tiap ekstrakurikuler. Sejalan dengan pandangan Wiyani (Yanti, Adawiah serta Matnuh, 2016:965), kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan aspek maupun nilai spesifik dari apa yang tercantum dalam kurikulum.

Salah satu nilai yang harus dikembangkan serta ditanamkan pada diri anak didik yaitu nilai kedisiplinan. Sebagaimana dikemukakan Lord Baden Powell (dalam Sunardi, 2013:3), bapak Pramuka sedunia menyatakan: “Kepramukaan bukan suatu ilmu yang wajib dipelajari secara mendalam, serta bukan merupakan rangkuman ajaran serta teks yang didapat dari sebuah buku. Tidak!! Pramuka yaitu permainan luar ruangan yang menyenangkan dimana orang dewasa serta anak-anak melaksanakan darmawisata bersama, berjalan-jalan sebagai saudara, menambah kesehatan dan keselamatan mereka, keterampilan serta kemauan guna menolong orang-orang yang mereka temui dalam kesulitan.

Ekstrakurikuler pramuka ialah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, serta tanpa memandang, suku bangsa, kelas sosial, serta agama (Sunardi, 2013:4). Dalam keputusan musyawarah nasional gerakan pramuka Tahun 2013 perihal tata tertib perkumpulan, Bab II Pasal 3, gerakan pramuka bertujuan guna melatih tiap pramuka: (1) Mempunyai pribadi yang,

bertakwa, berkepribadian mulia, patriotik, patuh hukum, disiplin, menjaga nilai-nilai luhur bangsa, kecakapan hidup, kesehatan jasmani serta rohani; (2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, serta patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan juga sebagai anggota masyarakat yang baik dan produktif, dapat berkembang sebagai mandiri serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara, sekaligus peduli sesama warga dan lingkungan alam.

Salah satu manfaat dari kepanduan yaitu agar kita lebih disiplin dan mandiri dalam melakukan tindakan, karena apabila kita mengaplikasikan kemandirian serta kedisiplinan sejak dini hingga kehidupan kita nanti akan berubah menjadi lebih bagus, maka kelak kita menjadi pemimpin yang kesatria dan bijaksana tidak hanya itu, manfaat selanjutnya yang bisa didapat yaitu mereka punya jiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar akibatnya dapat berintegrasi dengan baik dengan orang lain (Munir dan Siregar, 2017:4). Dalam kegiatan kepramukaan, tiap bagian wajib punya jiwa sosial yang tinggi agar dapat menjadi teladan yang bagus di masyarakat, sekolah atau dimanapun di kemudian hari maka mereka dapat menjadi orang yang berguna bagi diri mereka sendiri serta orang lain.

Berbeda dengan pendidikan informal yang lain, aktivitas pramuka melingkupi 4 “guru” pendidikan itu di atas, ialah: membiasakan memahami, membiasakan mengerjakan, membiasakan hidup bersama, serta membiasakan menjadi satu. Pramuka memiliki sistem pendidikan yang terorganisir serta lengkap, dengan bagian pokoknya, ialah: Tujuan pendidikan yakni memajukan kemampuan generasi baru sebagai individu serta anggota masyarakat yang mandiri, bertanggung jawab, serta berkomitmen. (Munir, dan Siregar, 2017:4).

Namun fakta yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021 pukul 10.30 Wib dengan beberapa pelajar di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, pada hari Kamis dengan lima siswa yang bernama DS, ZPZ, EM, SA, FS di mana mereka terdiri dari kelas X dan XI SMA N 1 Muaro Jambi. yang pertama (DS) yang mengatakan selama mengikuti Pramuka dia merasa senang karena bisa belajar menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab, yang kedua (ZPZ) dia mengatakan bahwa selama mengikuti pramuka di sekolah terbilang cukup asyik karena dapat melatih kemampuan bersosial dan mental apalagi ketika ada lomba maka mereka akan bertemu dengan anak pramuka dari sekolah lain, yang ketiga (EM) mengatakan bahwa kegiatan pramuka di sekolah cukup membuatnya menjadi orang yang berbeda dahulu ia termasuk orang yang pendiam dan tidak percaya diri tetapi setelah lama ikut pramuka kepercayaan dirinya terhadap orang disekitar mulai tumbuh dan sekarang merasa cukup percaya diri dan lebih menghargai waktu, yang keempat (SA) dia mengatakan kegiatan pramuka disekolahnya terbilang baik namun banyak teman-teman kelas yang mengatakan bahwa kegiatan pramuka itu tidak asyik dan membosankan padahal kalau mereka ikut dan memperdalam lagi mereka akan suka, selama ikut pramuka mungkin lebih mampu mengontrol waktu dan lebih tahu tata kramah dan tahu cara berbicara dengan orang lebih tua, yang kelima (FS) yang mengatakan bahwa perubahan yang dialami selama ikut pramuka mungkin lebih ke percaya diri, tahu etika berbicara dan lebih tepat waktu juga, pramuka disekolahnya terbilang asyik sangat karena bisa main, bercanda pada saat latihan dan ketika ada lomba

disitu lah diuji kekompakan dan kesabaran tiap-tiap anggota hal ini yang seru kegiatan pramuka. Adapun jumlah pelajar yang menjadi anggota kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sebanyak 54 siswa yang terdiri dari kelas X sampai kelas XI.

Mengikuti kegiatan pramuka seharusnya dapat membantu siswa untuk membangun kecerdasan pelajar pada ranah sikap dan perilaku, sehingga pelajar akan mampu mengembangkan karakternya secara positif dan baik. Kegiatan pramuka memiliki pengaruh yang sangat kuat atau sangat positif dalam pembentukan karakter siswa. Membentuk karakter pelajar yang positif tidak bisa dilakukan dalam waktu sebentar di mana memerlukan teladan atau model, kesabaran, pembiasaan dan pengulangan (Sumarlika, Alfiandra, dan Kurnisar, 2015:138).

Penjabaran di atas menimbulkan dugaan bahwa Pramuka dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan karakter seorang pelajar oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap kedua hubungan Pramuka dengan sikap disiplin pelajar di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Kegiatan pramuka seharusnya memiliki dampak positif bagi siswa yakni dapat meningkatkan sikap disiplin serta juga disiplin waktu, berpakaian dan disiplin mematuhi peraturan yang berlaku atau ada. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dalam kegiatan pramuka diajarkan untuk menghormati guru ataupun pembina sehingga rata-rata anak-anak yang mengikuti pramuka akan memiliki sikap yang baik dan kegiatan pramuka selama ini belum ada hal negatif dalam pengembangan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan, mengingat jaranganya penelitian yang mengkaji dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan sikap pada diri siswa. Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang diwujudkan dalam tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin pada Siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan mengingat luasnya cakupan teori yang dapat digunakan, maka fokus penelitian dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang terdaftar dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Kegiatan pramuka dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang aspek-aspek pramuka meliputi: 1) nilai formal (nilai pendidikan) dan 2) nilai materil (nilai kegunaan praktis) (Anggadiredja, 2014).
3. Sikap disiplin dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek: 1) disiplin waktu dan 2) disiplin perbuatan (Moenir, 2013).

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran kualitas kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?
2. Bagaimanakah gambaran kualitas sikap disiplin yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?
3. Apakah kegiatan pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin pada siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan ini antara lain:

1. Mendeskripsikan gambaran kualitas kegiatan pramuka yang diikuti siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Mendeskripsikan gambaran kualitas sikap disiplin yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
3. Mengungkapkan apakah kegiatan pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin pada siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi seluruh pihak terkait yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat sebagai sumber pembelajaran kepada pembimbing pendidikan atau lebih tepatnya guru BK dan bisa untuk menambahkan wawasan tentang pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kualitas sikap disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan gambaran akan manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, siswa dapat memperoleh pemahaman akan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk mewajibkan seluruh siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah mengingat manfaat yang diperoleh bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan wawasan peneliti sebagai calon guru BK terkait hal-hal yang dapat dilakukan dalam usaha membantu siswa menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa anggapan-anggapan yang mendasari peneliti, antara lain:

1. Sikap disiplin pada diri siswa merupakan hasil dari pembiasaan perilaku yang dapat diperoleh melalui kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan siswa.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan sekolah memberikan banyak manfaat bagi siswa yang mengikutinya.
3. Kegiatan Pramuka akan menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk mengasah kemampuan dan mengoptimalkan potensi dan minat yang dimiliki.

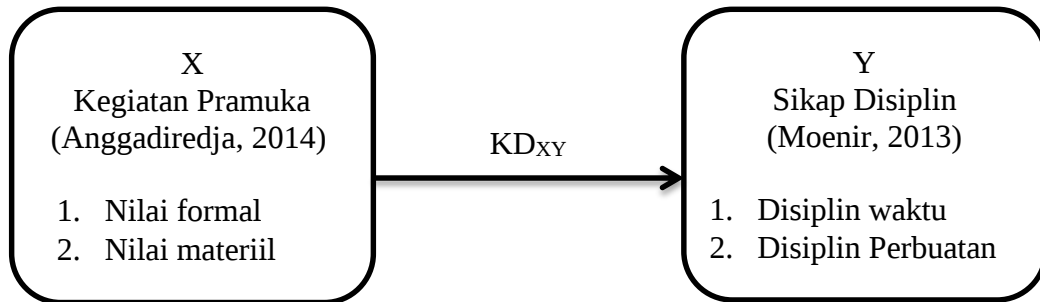
G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini yaitu “Kegiatan pramuka memberikan pengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin pada siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi”.

H. Definisi Operasional

1. Kegiatan pramuka yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang di programkan oleh sekolah yang dilaksanakan setelah jam proses pembelajaran selesaidan dilakukan di alam terbuka dengan menanamkan nilai formal (nilai pendidikan) dan nilai materiil (nilai kegunaan praktis).
2. Sikap disiplin yang dimaksud dalam penelitian merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan tertib waktu dan perbuatan pada berbagai ketentuan dan peraturanyang berlaku.

I. Kerangka Konseptual



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Independent)

Y : Variabel Terikat (Dependent)

KD_{XY} : Koefisiensi Determnasi variabel X terhadap Y